

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disingkat dengan PTK. Dalam bahasa Inggris PTK adalah *Classroom Action Research*, adalah “Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami”.¹ Dengan demikian penelitian ini dilakukan sendiri oleh guru yang mengajar di kelasnya dengan penekanan untuk penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas “Responden dapat merasakan hasil *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan”,² yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Jenis penelitian tindakan kelas ini menerapkan rancangan keterlibatan, yaitu keterlibatan peneliti di lapangan dan responden sekaligus. Maka dengan penelitian tindakan kelas ini responden dapat merasakan hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan tindakan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah

¹ Suharsimi Arikunto, *et.all.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 124.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 210.

Kalibatur, sebuah lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah di desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir.

Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitiannya adalah anak-anak kelas B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Kalibatur yang berjumlah 21 anak, karena kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan yang diteliti.
2. Penelitian melibatkan dua orang guru kelas B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Kalibatur, satu guru sebagai peneliti dan satu guru sebagai pengamat. Dua guru tersebut selain peneliti sendiri (Leidyas Imayora) adalah Siti Chusnah Nikmawati dan Prastining Jaswati.

Pemilihan lokasi Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Kalibatur didasari pada fakta bahwa a). ketuntasan dalam pengembangan kemandirian anak masih kurang, dan b). ada fasilitas audio visual (LCD) yang jarang dimanfaatkan karena kekurangan sumber daya pengelola.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan aktifitas ilmiah, maka data-data yang dikumpulkan haruslah relevan dengan permasalahan yang dihadapi, artinya bahwa data itu bertalian, berkaitan, mengena dan tepat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian bisa berbentuk angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”,³ dalam keterangan lain Arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁴

Metode observasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi dengan pengertian bahwa peneliti “terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian”.⁵ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar objek penelitian meliputi kondisi sekolah, dan perubahan perilaku anak dalam bentuk kemandiriannya setelah adanya pembelajaran atau tindakan di kelas.

Pelaksanaanya peneliti bertindak sebagai pebelajar dan pengamat sekaligus pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi sebagaimana terdapat pada lampiran penelitian ini.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal. 136.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 215), hal. 312.

2. Teknik Dokumentasi

Dalam penerapan metode dokumentasi, ”peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.⁶

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang nilai yang berkaitan latar obyek penelitian dan berbagai data yang didokumentasikan.

D. Analisis Data

Data-data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Data dianalisis bersama mitra kolaborasi selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Ada tiga langkah dalam pelaksanaan analisa data ini, menggunakan teorinya *Milles* dan *Huberman* sebagaimana dikutip Aqib yaitu “model alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.⁷ Secara singkat alur tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Apa yang disebut dengan reduksi data adalah “Proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk ‘data mentah’ yang ada dalam catatan lapangan”.⁸ Pada reduksi data inilah

⁶ Arikunto, *Prosedur...*, hal. 148.

⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hal. 106.

⁸ Fita Nur Afifah, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 148.

data dipertajam, dipilah, difokuskan, dan dicari data yang bermakna sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi selanjutnya data disajikan atau dibebaskan dalam sebuah sajian data secara "Rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, dan atau diagram".⁹ Dari hasil penyajian data inilah peneliti mengetahui kemungkinan keberhasilan pelaksanaan tindakan yang akhirnya menentukan dilaksanakannya tindakan berikutnya atau tidak.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisis kemudian diambil kesimpulannya. Kesimpulan ini "mencakup semua perubahan/peningkatan pada diri peneliti dan anggota penelitian lainnya serta situasi tempat penelitian dilakukan".¹⁰ Intinya kesimpulan memuat keseluruhan proses penelitian tindakan kelas.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu data kuantitatif (hasil belajar anak) dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan tindakan. Data kualitatif ialah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang prestasi anak dalam kegiatan belajar.

Guna menganalisis data kuantitatif, dipergunakan rumus persentase sebagai berikut:

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, hal. 150.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Anak yang Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$$

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pembelajaran untuk anak-anak usia dini, memiliki standar atau ukuran sendiri. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Keberhasilan Tindakan¹¹

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak
2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian	2.8.1. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan 2.8.2. Mengurus dirinya sendiri 2.8.3. Tidak cengeng 2.8.4 Mampu/berani pergi sendiri

Kriteria tingkat penguasaan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dikemukakan melalui ukuran sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penguasaan Hasil Belajar¹²

%	KATEGORI	NILAI		KRITERIA
		Kode	Angka	
< 69%	Belum Berkembang (BB)	*	1	Bila indikator capaian belum Nampak
70%-79%	Mulai Berkembang (MB)	**	2	Indicator capaian sekali-kali Nampak
80 %– 89%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***	3	Indicator capaian sudah dimiliki secara terus menerus

Bersambung

¹¹ Materi Kurikulum 2013 Raudhatul Athfal Kelompok B, hal. 2.

¹² Diadaptasi dari Cep Unang Wardaya dan Tini Sumartini, *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak – Pedagogik: Media dan Sumber Belajar di TK*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Guru dan tenaga Kependidikan Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Taman kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa, 2016), hal. 31.

Sambungan

1	2	3	4	5
90 %– 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	*** *	4	Indicator capaian sudah dimiliki secara terus menerus melebihi acuan yang tercantum dalam indicator usianya

Indikator keberhasilan penelitian ditandai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimal 80%.
2. Terjadinya peningkatan ketrampilan anak yang ditandai dengan kemandiriannya dalam memenuhi beberapa kebutuhan pribadinya, misalnya mengambil makan, mengupas bungkus makanan, merapikan mainan sendiri, dan sebagainya minimal 80%.
3. Diperoleh cara menerapkan model pembelajaran dengan metode bercerita dengan media audio visual yang efektif.

Anak dapat dinyatakan tuntas belajarnya apabila ia telah mampu memperoleh nilai berkategori berkembang sangat baik (BSB) atau berkembang sesuai harapan (BSH).

F. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya akan memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Rancangan Siklus I:

1. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan perencanaan (*plan*) ini merupakan tahapan setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas. Ada beberapa point yang perlu dikemukakan dalam perencanaan ini, yaitu:

- a. Peneliti mempersiapkan rancangan cerita yang akan diberikan atau diceritakan kepada anak-anak di kelas.
 - b. Menyiapkan pembagian kelompok kerja untuk anak-anak dan memilih salah satu anak untuk memimpin.
 - c. Mempersiapkan audio visual.
 - d. Membuat RPPH.
 - e. Menetapkan salah satu guru untuk mengajar dan dua guru yang lain sebagai pengamat.
2. Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan realisasi tindakan di kelas. Langkah dalam pelaksanaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rancangan Kegiatan Siklus I

RPPH Ke	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	2	3	4
I	Berbincang perihal kebiasaan sehari-hari saat mempersiapkan berangkat sekolah	1. menyanyi lagu tentang Sayang ibu 2. men"cocok" gambar 3. bercerita tentang Alby berangkat sekolah berbasis audio visual	Bermain balok

Bersambung

Sambungan

1	2	3	4
II	Bercerita tentang kegiatan bermain dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap 2. bagaimana kegiatan di rumah se-pulang sekolah 3. Tanya jawab si-kap jika bermain dengan teman 4. Men"cocok" gambar bermain 	Menghafal doa-doa
III	Bercerita tentang peng-alaman bermain-main di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain berke-ompok 2. Tanya jawab ke-tika bermain di rumah 3. Mewarnai gambar 4. Cerita berbasis audio visual 	pendek

3. Pengamatan (*obseserve*)

Pada saat tindakan dilakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan metode berkisah. Focus pengamatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak saat menentukan tempat bermain.
- b. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak terhadap perlakuan atas kebutuhan pribadinya.
- c. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada bagian refleksi ini dilakukan analisis data perihal proses belajar mengajar, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan

dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Norma dari refleksi ini adalah:

- a. Kegiatan refleksi ditujukan untuk mengevaluasi aktivitas siklus yang telah berjalan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.
- b. Refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan anggota peneliti lainnya.

Rancangan Siklus II:

Pada siklus II kegiatannya sama dengan siklus I. kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan siklus sebelumnya. Perbaikan ini didasarkan atas catatan refleksi pada siklus I. Materi untuk siklus II merupakan lanjutan dari materi siklus I. Secara naratif kegiatannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

- a. Peneliti mempersiapkan rancangan cerita berikutnya yang akan diceritakan kepada anak-anak di kelas.
- b. Menyiapkan pembagian kelompok bermain untuk anak-anak dan memilih salah satu anak untuk memimpin.
- c. Membuat RPPH.
- d. Menetapkan salah satu guru untuk mengajar dan dua guru yang lain sebagai pengamat.

2. Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan realisasi tindakan di kelas. Langkah dalam pelaksanaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rancangan Kegiatan Siklus II

RPPH ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Berbincang perihal kebiasaan sehari-hari saat di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafal doa-doa pendek 2. Mendengarkan cerita yang disampaikan guru berbasis audio visual 3. Mewarnai gambar 	Bermain balok
II	Bercerita tentang orang yang bisa merapikan mainannya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyi lagu gembira 2. Mewarnai gambar 3. Mendengarkan cerita aku bisa merapikan mainanku sendiri berbasis audio visual 	Menghafal Asmaul Husna
III	Berbincang-bincang tentang bermain di taman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar berhitung 1-20 2. Mewarnai gambar pemandangan alam 3. Belajar merapikan mainan 	Menyanyi lagi "lihat kebunku"

3. Pengamatan (*observe*)

Pada saat tindakan dilakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan metode berkisah. Focus pengamatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak saat menentukan tempat bermain.
- b. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak terhadap perlakuan atas kebutuhan pribadinya.

c. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual. Refleksi (*reflect*)

Pada bagian refleksi ini akan dilakukan analisis data perihal proses, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Norma dari refleksi ini adalah:

- a. Kegiatan refleksi ditujukan untuk mengevaluasi aktivitas siklus yang telah berjalan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.
- b. Refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan anggota peneliti lainnya atau teman sejawat.

Siklus III:

Sebagaimana siklus II, pada siklus III ini merupakan kegiatan lanjutan dari siklus I dan siklus II. Kegiatan pada siklus III merupakan kegiatan perbaikan semua kekurangan pada siklus II. Oleh karena itu materi siklus III merupakan lanjutan dari siklus II. Adapun langkah-langkah pada siklus III ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)
 - a. Peneliti mempersiapkan rancangan cerita berikutnya yang akan diceritakan kepada anak-anak di kelas.
 - b. Menyiapkan pembagian kelompok kerja untuk anak-anak dan memilih salah satu anak untuk memimpin.
 - c. Membuat RPPH.
 - d. Menetapkan salah satu guru untuk mengajar dan dua guru yang lain sebagai pengamat.

2. Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan realisasi tindakan di kelas. Langkah dalam pelaksanaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rancangan Kegiatan Siklus III

RPPH ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Bercerita dengan judul aku berani tampil	1. Hafalan do'a pendek 2. Kolase 3. Bercerita berbasis audio visual	Menyanyikan lagu tamasya hari minggu
II	Bercerita tentang ke-mandirian	1. Menghafal do'a masuk/keluar rumah 2. Cerita Aku anak teladan berbasis audio visual 3. Mencocok gambar keluarga	Bermain puzzle
III	Percakapan tentang memakai pakaian sendiri	1. Bernyanyi lagu naik delman 2. Bercerita berbasis audio visual 3. Menghafal doa naik kendaraan	Bermain balok

3. Pengamatan (*observe*)

Pada saat tindakan dilakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan metode bercerita. Focus pengamatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati terjadinya perubahan perilaku keberanian anak.
- b. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dengan media audio visual.

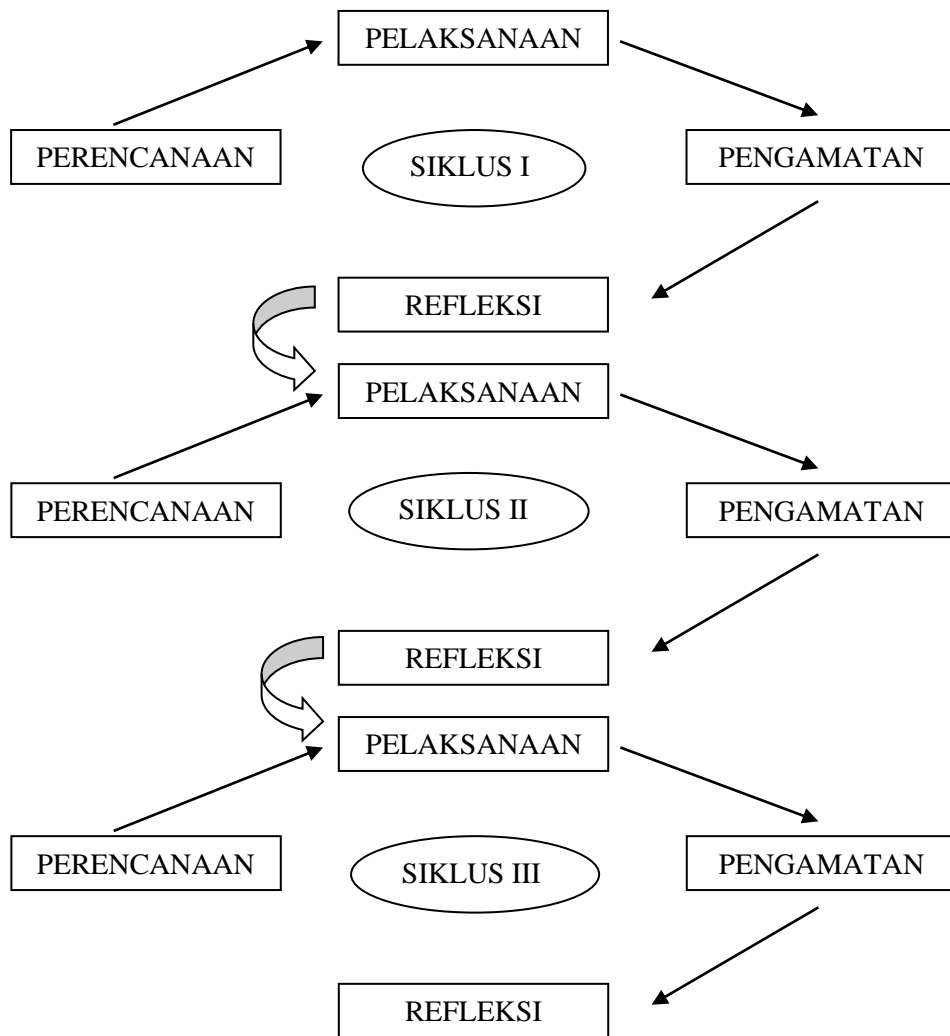
4. Refleksi (*reflect*)

Pada bagian refleksi ini dilakukan analisis data perihal proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Norma dari refleksi ini adalah:

- a. Kegiatan refleksi ditujukan untuk mengevaluasi aktivitas siklus yang telah berjalan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.
- b. Refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan anggota peneliti lainnya atau teman sejawat.

Gambaran dari pola alur penelitian di atas dapat dilihat pada diagram spiral dari *Hopkins* sebagaimana dikutip Afifah sebagai berikut:¹³

¹³ Afifah, *Panduan...*, hal. 26.



Gambar 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas